

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan kejuruan yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dalam penyelenggaraannya dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Misi yang diemban oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengajarkan pengetahuan untuk penguasaan profesi serta mengadakan berbagai macam praktik keterampilan sesuai dengan jurusan masing-masing yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Penguasaan profesi dan penguasaan berbagai macam praktik keterampilan tersebut bertujuan untuk menciptakan tenaga-tenaga yang terampil, mempunyai keahlian, dan mampu bersaing di dunia kerja.

SMK Bina Wisata Lembang merupakan salah satu SMK swasta yang ada di daerah Lembang. SMK ini merupakan salah satu bentuk pendidikan menengah yang bersifat formal dengan berbagai kegiatan, salah satu kegiatan yang ada di SMK Bina Wisata Lembang yaitu kurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan memiliki salah satu program Kurikulum Merdeka.

Kurikuler merupakan rencana atau sebuah acuan yang mendasar dalam proses Pembelajaran yang sangat berguna tentunya bagi guru dan peserta didik guna mencapai tujuan Pembelajaran yang diharapkan. Dengan kurikuler kita dapat melakukan kegiatan yang tentunya bermanfaat untuk menunjang kegiatan Pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, kurikuler juga dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menunjang Pembelajaran agar dapat tercapai tujuan kurikulum.

Kokurikuler adalah pengajaran yang diberikan di luar jam pelajaran tatap muka, sebagai tugas atau pekerjaan rumah untuk mengembangkan atau menunjang bahan pengajaran yang diberikan dalam tatap muka. Kegiatan kokurikuler biasanya dilaksanakan diluar jadwal intrakurikuler dengan maksud agar siswa dilakukan

guna menambah pemahaman tentang materi yang dipelajari di sekolah berbagai media.

Ekstrakurikuler adalah salah satu kegiatan di SMK Bina Wisata Lembang adalah mengembangkan potensi peserta didik baik dari potensi akademik maupun potensi non-akademik. Potensi-potensi ini dikembangkan sekolah melalui berbagai kegiatan belajar mengajar dan kegiatan Ekstrakurikuler. Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di bawah bimbingan dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian siswa secara optimal. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMK Bina Wisata Lembang yaitu OSIS, MPK, Kerohanian, Paskibra, dan Jurnalisme.

Menurut (Hasim, 2020) Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi. Nadiem menyebut, dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi. Menurut (Budiwati, 2023) Kurikulum Merdeka diciptakan supaya meningkatkan standar pendidikan di Indonesia. Siswa mungkin merasa lebih mudah untuk belajar tanpa merasa terbebani oleh tugas jika kurikulum independen disesuaikan dengan kebutuhan dan ciri kepribadian mereka. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan sesuai kemampuannya. Antara lain Mandiri Berbagi, Mandiri Berubah, Mandiri Belajar. Atas perintah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Kurikulum Merdeka akan menjadi kurikulum yang diamanatkan di sekolah-sekolah mulai Februari 2022. Adapun fase-fase dalam Kurikulum Merdeka untuk tingkat Sekolah Dasar adalah fase A untuk kelas 1 dan 2, fase B kelas 3 dan 4, dan fase C kelas 5 dan 6. Setiap fase menggunakan buku sesuai mata pelajaran. Antara lain buku Bahasa Indonesia, IPAS, Matematika, Bahasa Inggris, PJOK, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai mata pelajaran intrakurikuler. Berbeda

dengan kurikulum 2013 yang menggunakan tema. Buku-buku tersebut dapat diakses dari aplikasi Platform Merdeka Mengajar. Yang mana di dalam aplikasi tersebut beberapa fitur yang tersedia untuk digunakan oleh pendidik untuk membantu pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka.

Modul ajar Kurikulum Merdeka merujuk pada sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis, menarik, dan yang pasti, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Modul ajar sendiri dapat dikatakan sebagai suatu implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik. Modul ajar juga mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran yang jelas. Tentu saja, basis perkembangannya juga berorientasi jangka panjang. Para guru juga perlu mengetahui dan memahami konsep modul ajar dengan maksud agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Kurikulum Merdeka berfokus pada pemberian ruang kebebasan kepada para guru untuk mengembangkan modulnya. Para guru dapat memilih atau bahkan memodifikasi sendiri modul ajar yang sudah disediakan oleh pemerintah pusat. Akan tetapi, memodifikasi tetap harus sesuai koridor; menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik peserta didik. Tentu saja ini sesuai dengan Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Menurut Panduan Pembelajaran dan Asesmen, tujuan utama dari pengembangan modul ajar adalah mengembangkan perangkat ajar. Perangkat ajar berfungsi untuk memandu pendidik untuk menjalankan pembelajaran dengan memenuhi beberapa kriteria yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik.

Menurut (Setiawan, 2022) Dalam konteks ini, modul ajar Kurikulum Merdeka juga wajib berdasarkan Panduan Pembelajaran dan Asesmen karena marwah dari visi dan misi penyusunan modul ajar adalah untuk memandu para pendidik untuk menjalankan proses pembelajaran. Jika dilihat dari komponen dalam modul ajar, tentu saja modul ajar pasti disusun oleh para pendidik dengan menyesuaikan kebutuhan para peserta didik. Di sisi lain, pada komponen modul ajar Kurikulum Merdeka, ada 3 istilah yang cukup krusial yang tidak dapat diabaikan. Ketiga

komponen itu adalah Pemahaman Bermakna, Pertanyaan Pemantik, dan Lembar Belajar.

Pada hakikatnya Mutu Pembelajaran merupakan pedoman yang harus dipegang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Mutu Pembelajaran dapat diperoleh dengan menyediakan pelayanan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mutu dalam konteks pembelajaran merupakan layanan yang disediakan kepada siswa selama kegiatan belajar mengajar yang merupakan interaksi komponen pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berjalan secara afektif dan efisien. Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran afektif yang diukur melalui tingkat kepuasan peserta didik. Pembelajaran yang baik harus mengevaluasi pembelajaran tersebut untuk mengetahui kekurangan Mutu Pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bina Wisata Lembang dapat terlihat dari adanya siswa yang mendapat nilai akhir dibawah KKM. Hal tersebut merupakan salah satu fenomena adanya kekurangan dalam mutu pembelajaran. Permasalahan mengenai cukup rendahnya hasil belajar siswa menjadi hal yang penting untuk mendapatkan solusinya yaitu dengan mencari faktor-faktor yang berhubungan dan diduga kuat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Secara teoritis banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya faktor yang berasal dari internal yaitu faktor jasmaniah, terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis, terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan, faktor kelelahan, terdiri dari kelelahan jasmani dan rohani. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor keluarga, seperti cara orang tua dalam mendidik, realisasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua serta latar belakang keluarga. Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum yang digunakan, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul dan bentuk kehidupan di masyarakat, Slameo (2013, hlm. 54). Faktor pendekatan pembelajaran (*approach to learning*),

yaitu jenis usaha belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar pada materi pelajaran (Syah, Psikologi Belajar, 2004, hal. 144). Faktor non-sosial seperti keadaan udara, waktu, tempat, dan sarana prasarana (Syamsu, 2009). Berdasarkan fenomena yang ada, secara khusus penelitian ini mempertanyakan faktor mutu pembelajaran yang diduga kuat sebagai penyebab cukup rendahnya hasil belajar siswa.

Berikut hasil temuan penulis mengenai nilai UAS Fase F di SMK Bina Wisata Lembang yang diperoleh dari guru. Data tersebut sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai UAS Tahun Ajaran 2017/2021

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah siswa	KKM	Jumlah nilai siswa		Persentase Nilai Siswa <75	Persentase Nilai Siswa Keseluruhan <75
				>75	<75		
2017/2018	XI OTKP I	36	75	17	19	52%	63%
	XI OTKP 2	33		9	24	72%	
	XI OTKP 3	31		10	21	67%	
2018/2019	XI OTKP I	36	75	16	20	55%	64%
	XI OTKP 2	33		12	21	63%	
	XI OTKP 3	31		8	23	74%	
2019/2020	XI OTKP I	36	75	13	23	63%	64%
	XI OTKP 2	33		13	20	60%	
	XI OTKP 3	31		9	22	70%	
2020/2021	XI OTKP I	36	75	14	22	61%	68%
	XI OTKP 2	33		12	21	63%	
	XI OTKP 3	31		6	25	80%	

Berdasarkan tabel 1.1 secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya rata-rata siswa dengan nilai dibawah kkm atau dibawah 75 ada di angka lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa otkp di smk bina wisata lembang belum bisa sepenuhnya mencapai kkm. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata siswa yang mendapatkan nilai <75 dari tahun ke tahun semakin tinggi. Artinya banyak siswa yang mendapat nilai >75 dari tahun ke tahun semakin menurun oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa belum dikatakan optimal.

Seperti terlihat pada tabel di atas, hasil belajar siswa berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Berbasis pada data-data empiris tersebut, peneliti akan melakukan penelitian yang ditujukan untuk

mengetahui pengaruh mutu pembelajaran terhadap hasil belajar siswa jurusan manajemen perkantoran dan layanan bisnis di SMK tersebut. Pemerintah juga memberikan perhatian yang lebih terhadap proses pendidikan di SMK dan para lulusannya yang disiapkan secara formal untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni dan siap guna sehingga mampu bersaing di dunia industri dan dunia kerja setelah mereka lulus.

Rendahnya hasil belajar yang di bawah KKM akan memiliki dampak yang signifikan. Siswa yang tidak mencapai KKM mungkin memiliki pemahaman yang terbatas dan prestasi akademik yang rendah. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi, kepercayaan diri, dan kesejahteraan emosional siswa. Selain itu, dampaknya juga dapat terlihat pada interaksi sosial. Oleh karena itu, untuk mengatasinya adalah memberikan dukungan yang tepat agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka dan mencapai potensinya. Dengan memberikan dukungan yang tepat, motivasi, dan perhatian, siswa dapat mengatasi dampak rendahnya hasil belajar dan mencapai tingkat prestasi yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas dan fenomena yang terjadi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Mutu Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Fase F di SMK Bina Wisata Lembang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan waktu untuk melakukan kegiatan di sekolah.
- 2) Penentuan model dan metode pembelajaran yang sesuai agar materi tersampaikan secara maksimal.
- 3) Belum memahami secara utuh mengenai komponen-komponen Penyusunan MODUL sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana gambaran tingkat Mutu Pembelajaran di SMK Bina Wisata Lembang?

- 2) Bagaimana gambaran tingkat Hasil Belajar siswa di SMK Bina Wisata Lembang?
- 3) Apakah ada pengaruh Mutu Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Bina Wisata Lembang?

14 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui Mutu Pembelajaran di sekolah SMK Bina Wisata Lembang.
- 2) Untuk mengetahui tingkat Hasil belajar siswa di sekolah SMK Bina Wisata Lembang.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Mutu Pembelajaran terhadap Hasil belajar siswa di sekolah SMK Bina Wisata Lembang.

15 Kegunaan Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat membawa kontribusi secara teoritis sebagai bahan pengetahuan dan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang berkaitan dengan administrasi perkantoran di sekolah.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan keilmuan bagi peneliti serta salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dari Universitas Pendidikan Indonesia.

b) Bagi SMK Bina Wisata Lembang

Data yang diperoleh dijadikan bahan evaluasi pengembangan lebih lanjut dalam berbagai kegiatan dan program di SMK Bina Wisata Lembang.

c) Bagi Dunia Pendidikan

1. Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan koleksi perpustakaan dan bahan bacaan mahasiswa secara umum dan Pendidikan Manajemen Perkantoran secara khusus.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan acuan penelitian berikutnya mengenai Mutu Pembelajaran terhadap Hasil Belajar siswa.